

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, dan *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,276 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,098, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi ROA belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai risiko harga saham di sektor teknologi, kemungkinan karena investor di sektor ini lebih responsif terhadap sentimen pasar dan ekspektasi pertumbuhan dibandingkan profitabilitas aset semata.

2. *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,907 yang jauh lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,117, sehingga hipotesis kedua (H2)

ditolak. Tingkat utang yang tercermin dalam DER tidak memicu reaksi pasar yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa investor menilai struktur utang perusahaan teknologi masih dalam batas yang dapat diterima atau telah diantisipasi dalam valuasi saham.

3. *Earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2,577, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Semakin tinggi ketidakstabilan laba perusahaan, semakin besar pula fluktuasi harga sahamnya, karena investor merespons ketidakpastian laba sebagai sinyal risiko operasional yang lebih tinggi.

4. Kinerja keuangan, *leverage*, dan *earning volatility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Secara bersama-sama, ketiga variabel membentuk sinyal komprehensif yang direspons pasar dan memengaruhi keputusan investor, yang pada akhirnya tercermin dalam volatilitas harga saham di bursa. Adapun besaran kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap volatilitas harga saham adalah sebesar 7,3% berdasarkan nilai

Adjusted R Square, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada, berikut disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak:

1. Investor disarankan untuk menjadikan *earning volatility* sebagai salah satu indikator kunci dalam analisis risiko sebelum berinvestasi pada saham perusahaan sektor teknologi, mengingat variabel ini terbukti paling konsisten memengaruhi volatilitas harga saham.
2. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu indikator keuangan, melainkan mengevaluasi kondisi perusahaan secara komprehensif mencakup kinerja profitabilitas, struktur utang, dan stabilitas laba sekaligus.
3. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan kepada publik agar investor memiliki informasi yang memadai dalam menilai kondisi fundamental perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian di pasar.
4. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan proksi pengukuran yang berbeda untuk kinerja keuangan (misalnya ROE atau NPM) dan *leverage* (misalnya DAR) guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap volatilitas harga saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun demikian peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu 2022-2024. Rentang waktu yang relatif singkat ini berpotensi belum mampu menangkap pola hubungan jangka panjang antara variabel independen dan volatilitas harga saham secara menyeluruh, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu kinerja keuangan (ROA), *leverage* (DER), dan *earning volatility*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 7,3% mengindikasikan bahwa masih terdapat 92,7% variasi volatilitas harga saham yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti volume perdagangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, maupun variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi.
3. Penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan dan tidak mempertimbangkan variabel eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, maupun sentimen pasar global yang juga berpotensi besar memengaruhi volatilitas harga saham, terutama pada sektor teknologi yang sangat sensitif terhadap kondisi makroekonomi.